

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian kompetensi Guru

Guru merupakan pelaksana utama dalam proses pembaharuan pendidikan untuk menjawab kebutuhan akan kualitas sumberdaya manusia yang bisa berperan secara profesional dalam masyarakat. Menurut kamus besar bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencariannya adalah profesinya) oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar.¹ Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan (*skill*) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi pedagogik meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, pelaksanaan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan mengelola kelas dan melakukan evaluasi.²

Kompetensi Pedagogik kompetensi yang lainnya adalah kompetensi keperbadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sedangkan kompetensi menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 288.

² M. Saekhan Mughith “Pembelajaran Kontekstual” (Semarang : Rasail Media Group, 2008), cet . 1, hlm. 148.

tentang Guru dan Dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³

Menurut Banyamin S.Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila iya dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.⁴

Menurut echols dan shadily yang dikutip swardi kata kopetensi berasal dari Bahasa Inggris *competency* sebagai kata benda *competence* yang berarti kecakapan, kopetensi, dan kemenangan.⁵

Menurut McAchsan dalam Mulyasa mengungkapkan bahwasannya memiliki arti sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang telah menjadi sbagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, Afektif dan Piskomotorik dengan sebaik-baiknya.⁶

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kopetensi yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa. Kompetensi merupakan

³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, “Undang-Undang dan peraturan pemerintah RI Tentang pendidikan” hlm. 84.

⁴ Anas Sudijona, *pengantar evaluasi pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 50.

⁵ Martini Yamin dan Maisyah, “Standarisasi Kinerja Guru” (Jakarta : GP Press, 2010), hlm. 5.

⁶ Mulyasa, “Standar Kopetensi dan Sertifikasi Guru” (Bandung : Rosdakarya, 2007), hlm. 25.

seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru

b. Pengertian kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik secara bahasa kompetensi Pedagogik berasal dari dua kata, yaitu kompetensi dan Pedagogik. Pedagogik berasal dari kata “paid” artinya anak dan “agogos” artinya membimbing. Jadi istilah Pedagogik dapat diartikan sebagai “ilmu dan seni mengajar anak.”⁷ Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam konteks yakni sebagai indikator kemampuan yang menunjukan kepada perbuatan yang diamati dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, efektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaan secara utuh.

Sedangkan Menurut Prof. Dr. J. Hoogved (Belanda) Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu pendidikan anak. Atas dasar itu, jelas bahwa seorang guru haruslah mempunyai kompetensi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ini adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Dalam standar Nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir di kemukakan bahwa kompetensi pendagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,

⁷ Rabiulfajriah, “*makalah kompetensi*”, diksases tanggal 11 Ferbuari 2020 jam 14:56

evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru juga digunakan untuk memahami peserta didik dengan baik. Sebagai guru profesional, kita dituntut untuk mengembangkan bakat atau kelebihan peserta didik secara maksimal tersebut sekaligus dapat membantu kesulitan yang dia hadapi.

c. Indikator kompetensi pedagogik

Menurut E.Mulyasa mengatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran)
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perencanaan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi hasil belajar
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹

⁸ **Presiden Republik Indonesia**, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan” <http://www.bpk.go.id/unit/hukum/pp/2005/019-05.pdf>, hlm.33. diakses pada tanggal 13 ferbuari 2020 diakses pada tanggal 13 ferbuari 2020

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan keterampilan guru dalam mengajar dan mendidik anak muridnya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

1. Pemahaman Wawasan dan Landasan Kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidikan yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar, pengetahuan awal, tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi. Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.

- a. Perencanaan menyangkut penetapan tujuan, dan kompetensi serta memperkirakan cara pencapaiannya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan.
- b. Pelaksanaan atau sering juga disebut implementasi adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan.

⁹ E.Mulyasa, *"Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru"* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 75.

- c. Pengendalian yang bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditentukan.
- d. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu komponen dari kompetensi pedagogik. Ada empat hal yang harus dipahami oleh pendidik yaitu kecerdasan, krektivitas, kondisi fisik, dan perkembangan kognitif.¹⁰

1) Kecerdasan

Dalam perkembangan kemampuan berfikir bersamaan engan bertambahnya umur, ditemukan bahwa adanya perbedaan tingkat kestabilan. Hasil tes dibawah usia lima tahun tidak stabil. Kestabilan terjadi setelah anak-anak berusia lebih dari limah tahun. Sebagai contoh, Bayley (1949) menemukan korelasi anara skor tes IQ usia enam tahun adalah + 0,92 (sangat tinggi). Sedangkan, Macfarlane dan Allen (194) melaporkan bahwa pada usia antara 6 dan 18 terdapat 50 persen anak perubahan (kenaikan) 15 point atau lebih. Setelah usia delapan belas tahun, umumnya tidak terjadi perubahan lagi. Karena itu dalam tabel IQ terdapat kolom 18/lebih.¹¹

Selain perbedaan antara individu, terdapat pula perbedaan kemampuan dalam individu sendiri, atau perbedaan dalam individu. Misalnya, seorang anak yang sangat pandai dalam mata pelajaran matematika tidak memiliki kepandaian yang setingkat pada mata pelajaran bahasa dan hal demikian adalah wajar, walaupun

¹⁰ *Ibid.* hlm. 79.

¹¹ *Ibid.* hlm.78.

masih mungkin juga ada seorang anak yang pandai dalam semua mata pelajaran. Perbedaan tersebut juga terjadi dalam hal ini, misalnya kreaktifitas.¹²

2) Kreaktifitas

Secara umum guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik yang dapat mengembangkan kreaktifitasnya, antara lain dengan teknik kerja kelompok kecil, penugasan dan mensponsori pelaksanaan proyek. Anak yang kreatif belum tentu pandai dan sebaliknya. Kondisi yang

Di ciptakan oleh guru juga tidak menjamin timbulnya prestasi belajar yang baik. Hal ini perlu di pahami guru agar tidak terjadi kesalahan dalam menyikapi peserta didik yang kreatif, demikian juga terhadap yang pandai.¹³

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa guru dituntut untuk memiliki kompetensi Pedagogik untuk mengembangkan kompetensi dasar dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

A. Pengembangan kurikulum / silabus

Hubungan kurikulum dengan pengajaran dalam bentuk lain adalah dokumen kurikulum yang biasanya yang di sebut silabus yang sifatnya lebih terbatas dari pada pedoman kurikulum sebagaimana dikemukakan bahwa dalam silabus hanya

¹²*Ibid.* hlm. 84.

¹³*Ibid.* hlm. 86.

tercakup bidang studi atau mata pelajaran yang harus diajarkan selama waktu setahun atau semester.¹⁴

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan system penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk suatu standar kompetensi maupun suatu kompetensi dasar. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pengajaran secara klasikal, kelompok kecil atau secara individual.¹⁵

Secara umum proses pengembangan silabus berbasis kompetensi terdiri atas tujuan langkah utama sebagaimana tercantum dalam buku pedoman umum pengembangan silabus (Depdiknas. 2004) yaitu: (1) penulisan identitas mata pelajaran, (2) perumusan standar kompetensi, (3) penentuan kompetensi dasar, (4) penentuan materi pokok dan uraianannya, (5) penentuan pengalaman belajar, (6) penentuan lokasi waktu dan (7) penentuan sumber bahan.¹⁶

B. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran

¹⁴ **Abdul Majid.** *"perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi"* (Bandung : PT. Rosdakarya Offset, 2008). hlm. 39.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 40.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 41-42.

sedikitnya mencakup tiga kegiatan yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.¹⁷

a) Identifikasi kebutuhan

kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

b) Identifikasi kompetensi

kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik merupakan kompetensi utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran¹⁸. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

c) Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Program Pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen

¹⁷ Jamil Suprihatiningurum, "GURU PROFESIONAL Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi guru". (Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA;2014) hlm. 102.

¹⁸ *Ibid.* hlm. 101

program yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program yang mencakup kompetensi dasar. Materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu dan daya dukung lainnya. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu system, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dengan membuat langkah – langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

5) Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik dan Dialogis

Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, pewarisan pengetahuan dan tidak bersumber pada realitas masyarakat.¹⁹ Pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan respon terhadap praktek pendidikan anti realitas, yang menurut Freire harus diarahkan pada proses hadap masalah. Titik tolak penyusunan program pendidikan atau politik harus beranjak dari kekinian, eksistensial, dan konkrit yang mencerminkan aspirasi-aspirasi masyarakat.

Tugas guru yang paling utama dalam pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu:

a) Pendahuluan (Apersepsi)

¹⁹ E.Mulyasa, “Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru”. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 102.

Pelaksanaan pembelajaran biasanya dimulai dengan pretest, untuk menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pre test memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran, yang berfungsi antara lain sebagai berikut:

- (1) untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dengan cara membandingkan hasil pre test dengan post test.
- (2) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- (3) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dimiliki peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus²⁰

b) Kegiatan Inti

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial, disamping menunjukkan gairah belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan tumbuhnya rasa percaya diri. Seangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan.

²⁰ *Ibid*, hlm.103.

kompetensi dan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar (75%). Lebih lanjutnya proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan tertata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

c) Penutup (Evaluasi)²¹

pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post test seperti halnya *pre test*, post test memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Fungsi post tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan hasil *pre test* dan *posttest*.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan – tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dasar dan tujuan - tujuan yang belum dikuasai.
- 3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar.

²¹ *Ibid*, hlm.105.

5) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.²²

6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (*learning*) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan computer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu sebagai calon guru harus dibekali dengan kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.²³

7. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Akhir suatu pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.

a) penilaian kelas

penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian. Ulangan harian, Ulangan Umum, dan ujian akhir. Ulangan harian setiap selesai proses pembelajaran dalam suatu bahasa atau kompetensi tertentu.

²² *Ibid*, hlm. 105-106.

²³ *Ibid*, hlm. 107

Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas.

b) Tes Kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran .

c) Penilaian Akhir Suatu Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam suatu waktu tertentu.

d) Penilaian Program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

8) Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui kegiatan ekstra kurikuler (Ekskul) pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling.

2. Pemahaman Belajar siswa

a. Pengertian pemahaman belajar siswa

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri, merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.²⁴

Menurut Purwanto pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.

Menurut virlianti mengemukakan bahwa pemahaman adalah konsepsi yang bisa dicerna atau dipahami oleh peserta didik sehingga mereka mengerti apa yang dimaksudkan, mampu menemukan cara untuk diungkapkan konsepsi tersebut, serta dapat mengespolarasi kemungkinan yang terkait.²⁵

Menurut Skemp dalam Sumarno (1987) pemahaman dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman relasional. Pemahaman instrumental diartikan sebagai pemahaman konsep atau prinsip tanpa kaitan dengan yang lainya dan dapat menerapkan rumus dalam perhitungan sederhana. Dalam hal ini, hanya hafal rumus dan memahami urutan pengerjaan atau algorithmah. Adapun pemahaman relasional, termuat skema atau struktul yang dapat digunakan pada penyelesaian masalah yang lebih luas, dapat mengaitkan suatu konsep atau prinsep dengan konsep lainya atau sifat pemakaiannya lebih bermaknah. Siswa yang memiliki pemahaman instrumental baru berada pada taraf *knowing ho to* dan tidak menyadari proses yang dilakukanya. Adapun siswa yang

²⁴ S Nasution, *Teknologi penidikan* , Bandung: CV Jammars,1999,h.27.

²⁵ <https://www.google.com/search?q=jurnal+teori+ pemahan+konsep.pdf>.di akses selasa 30 Maret 2021.

memiliki pemahaman relasional dapat menngerjakan suatu perhitungan secara sadar dan mengerti proses yang dilakukannya.²⁶

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kesangupan siswa untuk dapat mendifinisikan sesuatu dan dapat menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dan pemahaman dapat di bagi dalam 3kategori

1. tingkat terendah: adalah pemahaman terjemahan
2. tingkat penafsiran: adalah menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan di ketahui berikutnya, menghubungkan beberapa bagian dari grafik, dengan kejadian, membedakan yg pokok dan bukan pokok.
3. Tingkat menengah: adalah pemahaman ekstrapolasi diharapkan seseorang dapat melihat balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperlua prepsesi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.²⁷

Pengertian tentang pemahaman adalah kemampun memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas/merangkum suatu pengertian. Kemampuan semacam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan.²⁸

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh

²⁶ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, 211-212

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 24.

²⁸ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 42.

sesuatu perubahan tingka laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”²⁹

b. Faktor – faktor yang mempegaruhi pemahaman

pencapaian terhadap tujuan intruksional khusus (TIK) merupakan tolak ukur awal dari keberhasilan suatu pembelajaran, secara procedural, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar ketika mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, baik mulai tes-tes yang diberikan guru secara langsung dengan tannya jawab atau melalui tes sumatif dan tes formatif yang di adakan lembaga pendidikan dengan baik. Kategori baik ini dilihat dengan tingkat ketercapaian KKM. Untuk itu pasti terdapat hal-hal yang melatarbelakangi keberhasilan siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut.

1. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan di capai dalam kegiatan belajar mengajar³⁰

2. Guru

Guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpegalaman lama dalam

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempegaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 2.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswaja Zaim, *“Strategi Belajar Mengajar”*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). H.109.

bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dan dapat menjadikan peserta didik menjadi orang yang cerdas.³¹

3. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, bakat minat dan potensil yang berbeda pula. Sehingga dalam satu kelas pastiterdiri dari peserta didik dari peserta didik yang bervariasi krkteristik dan kepribadiannya. Hal ini berkaitan pada berbea pula cara penyerapan materi atau tingka pemahaman setiap peserta didik. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa anak didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar atau pemahaman peserta didik.

4. Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar.³²

5. Bahan dan alat evaluasi

Bahan dan alat evaluasi adalah salah satu kompenen yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahwa evaluasi. Misalnya dengan memberikan butir soal bentuk benar salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiplechoice*), menjodokah (*matching*), melengkapi (*completation*), dan essay.³³

6. Suasana evaluasi

³¹ *Ibid.* h. 112

³² *Ibid*, h. 114

³³ *Ibid,s* h. 116.

Keadaan kelas yang tenang, aman dan disiplin juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada materi (soal) ujian yang sedang mereka kerjakan. Hal itu berkaitan dengan konsentrasi dan kenyamanan siswa. Mempengaruhi bagaimana. Siswa memahami soal berarti pula mempengaruhi jawaban yang diberikan siswa. Jika hasil belajar siswa tinggi, maka tingkat keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi pula.³⁴

c. indikator pemahaman siswa

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, angka atau symbol.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Standarisasi atau taraf keberhasilan dalam belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Istimewa (maksimal), apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
2. Baik sekali (optimal), apabila sebagian besar 76% - 99% bahan pelajaran dikuasai siswa.
3. Baik (minimal), apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% – 75% yang dikuasai siswa.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *"strategi Belajar Mengajar"*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2014). h. 106.

4. Kurang, apa bila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% yang dapat dikuasai oleh siswa.³⁵

Adapun indikator-inikator keberhasilan sebagai tolak ukur dalam mengetahui pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

1. Daya serap terhadap pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual atau kelompok.³⁶

Daya serap adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak dalam menyerap pelajaran. Untuk meningkat daya konsentrasi dalam proses belajar mengajar, sungguh sangat jarang ada orang bisa melakukan hal seperti itu, karena pada kemampuan diri kita sendiri untuk memahami dan mencapai. Jika siswa suda mampu memahami materi apa yang diajarkan maka daya serap terhaap pengajaran yang di ajarkan tercapai dan tingkat keberhasilan siswa bisa dilihat melalui tes perstasi belajar. Tes perstasi belajar dapat di golongankan kedalam jenis penilaian yaitu tes formatif, tes subsumatif, dan tes sumatif.

2. Penilaian yang digariskan dalam tujuan pengajaran (kompetensi dasar) telah di capai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.

Penilaian adalah ***evaluation***. Dari kata ***evaluation*** inilah diperoleh kata Indonesia evaluasi yang berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu). Menilai adalah mengambil suatu keputusan

³⁵ ***Ibid*,h. 107.**

³⁶ ***Ibid*. h.108.**

terhadap suatu dengan ukuran baik buruk.³⁷ Penilaian bersifat kualitatif. Penilaian yang dilakukan dengan memberikan soal atau pertanyaan lisan, tugas individu, tugas kelompok, dan ulangan harian yang akan di kerjakan atau di jawab oleh peserta didik itu sendiri. Ralph Tyler mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian, guru patut di bekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang di pelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yg dirumuskan.

B. Kerangka Berfikir

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, jika salah satu di antara komponen tersebut tidak ada maka proses belajar mengajar tidak terlaksana. Supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar guru harus dengan bias dalam mengelola proses belajar mengajar termasuk dengan meningkatkan pemahaman peserta didik, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di miliki, evaluasi hasil belajar dan menggunakan media sumber sebagai bahan mengajar. Sehingga

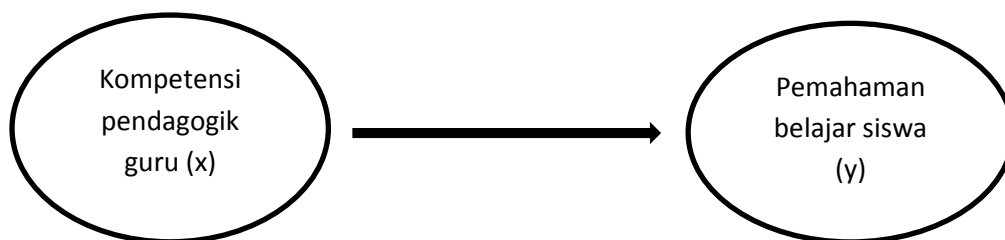
³⁷ Suharsimi Arikonto, *"Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h.3.*

dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung dapat merangsang motivasi baik yg berasal dari dalam siswa baik yg berasal dari dalam diri siswa (factor internal) maupun yg berasal dari luar siswa (factor eksternal)

Mengelola proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien, maka dapat meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar belajar dengan lancar. Apa bila guru mempunyai kemampuan mengelola kelas, mengelola program belajar mengajar, menggunakan media sumber, memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang tersedia sehingga dapat menimbulkan kenyamanan bagi diri siswa itu sendiri maka pada saat proses belajar mengajar berlangsung dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang di sampaikan guru, begitu juga dengan kompone-kompone kompetensi pedagogik yang lainnya sangat penting untuk di kuasai atau dimiliki oleh seorang guru yang profesional.

Berpijak dari kerangka berpikir tersebut, maka dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh dari kompetensi guru matematika dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas VIII MTs Al-Anshor Ambon.

Untuk lebih jelas krangka berpikir dapat dilihat dari gambar berikut:



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁸

Ho : tidak terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa mata pelajaran matematika kelas VIII MTs Al-Anshor Ambon.

Ha : terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa mata pelajaran matematika kelas VIII di MTs Al-Anshor Ambon.

Secara statistik, hipotesis dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Ho : $\rho = 0$

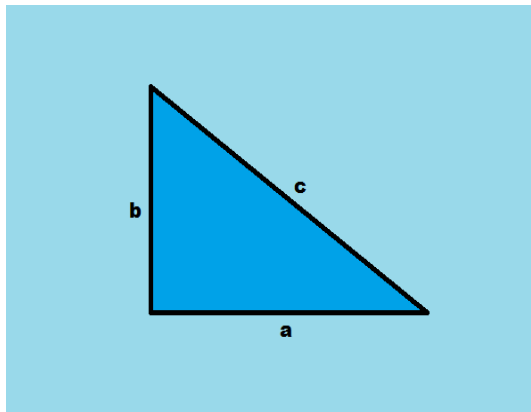
Ha : $\rho \neq 0$

D. Ruang Lingkup Materi

1. Teorema Pythagoras

Teorema Pythagoras adalah hubungan mendasar dengan geometri euclidean diantara tiga sisi segitiga siku-siku. Adapun juga rumus teorema pythagoras ini merupakan cara untuk menghitung sisi-sisi dari segitiga siku-siku, di mana segitiga siku-siku memiliki tiga sisi, yaitu sisi alas, sisi tinggi, dan sisi miring atau hipotenusa. Rumus nya ada pada gambar di bawah ini.

³⁸ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D" (Bandung:Alfabeta, 2015), h. 96.



Dengan demikian ketiga sisi segitiga siku-siku memiliki hubungan yang saling terikat. Teorema ini memiliki dua sifat wajib yang dimiliki, yaitu hanya berlaku pada segitiga siku-siku serta harus diketahui minimal dua sisi lebih dulu untuk bisa menentukan sisi lainnya.

2. Rumus Teorema Pythagoras

Seperti yang telah di paparkan diatas, bunyi dari teorema pythagoras menyebutkan bahwa sebuah segitiga siku-siku dengan penanda a,b,c, maka sisi kemiringannya (hipotenusa) sama dengan jumlah kuadrat dari sisi lainnya. Misalnya, sebuah segitiga memiliki alas a dan tinggi b, maka sisi kemiringannya adalah c. Artinya, jumlah kuadrat dari sisi c sama dengan jumlah kuadrat dari sisi a dan b.

Sesuai dengan gambar segitiga di atas maka rumusnya adalah: Mencari sisi kemiringan: $c^2 = a^2 + b^2$, Mencari sisi alas: $b^2 = c^2 - a^2$, Mencari sisi tinggi atau samping: $a^2 = c^2 - b^2$ atau dapat diartikan bahwa a sisi tinggi, b sisi alas, dan c sisi miring.

3. Contoh Soal Teorema Pythagoras

1. Segitiga siku-siku memiliki tinggi 9 cm dengan alas sepanjang 12 cm.

Tentukanlah sisi kemiringan dari segitiga siku-siku tersebut.

Jawab:

$$a = 9 \text{ cm}$$

$$b = 12 \text{ cm}$$

$$c = ?$$

$$c^2 = a^2 + b^2$$

$$c^2 = 9^2 + 12^2$$

$$c^2 = 81 + 144$$

$$c = \sqrt{225}$$

$$c = 15$$

Maka sisi miringnya adalah 15 cm.

2. Suatu segitiga siku-siku memiliki sisi kemiringan sepanjang 13 cm dan alas sepanjang 12 cm. Tentukanlah berapa tinggi dari segitiga siku-siku tersebut.

Jawab:

$$b = 12 \text{ cm}$$

$$c = 13 \text{ cm}$$

$$a = ?$$

$$a^2 = c^2 - b^2$$

$$a^2 = 13^2 - 12^2$$

$$a^2 = 169 - 144$$

$$a^2 = 25$$

$$a = \sqrt{25}$$

$$a = 5$$

Maka tinggi dari segitiga tersebut adalah 5 cm.

3. Segitiga siku-siku memiliki sisi hipotenusa 10 cm dan memiliki tinggi 6 cm.

Berapakah panjang dari alas segitiga siku-siku tersebut.

Jawab:

$$a = 6 \text{ cm}$$

$$c = 10 \text{ cm}$$

$$b = ?$$

$$b^2 = c^2 - a^2$$

$$b^2 = 10^2 - 6^2$$

$$b^2 = 100 - 36$$

$$b^2 = 64$$

$$b = \sqrt{64}$$

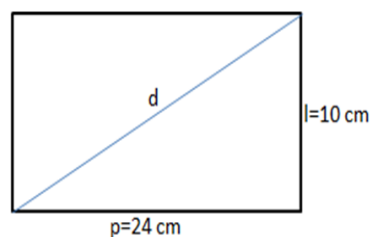
$$b = 8$$

Maka panjang dari alas segitiga siku-siku tersebut adalah 8 cm.

4. Sebuah persegi panjang memiliki panjang 10 cm dan lebar 24 cm. Tentukanlah berapa panjang diagonal dari persegi panjang tersebut.

Jawab:

Jika digambarkan maka bentuk dari persegi panjang itu seperti ini:



Dengan gambar persegi di atas maka dapat diartikan bahwa lebar dari persegi panjang itu sama dengan alas sebuah segitiga siku-siku yang dalam hal ini berarti 24 cm. Sedangkan panjang dari persegi panjang itu sama dengan tinggi

dari segitiga siku-siku. Lantas berapakah panjang diagonal atau sisi miring dari persegi panjang tersebut?

$$a = 10 \text{ cm}$$

$$b = 24 \text{ cm}$$

$$c = ?$$

$$c^2 = a^2 + b^2$$

$$c^2 = 10^2 + 24^2$$

$$c^2 = 100 + 576$$

$$c = \sqrt{676}$$

$$c = 26$$

Maka panjang diagonal dari persegi panjang tersebut adalah 26 cm.